

Peran Bank Syariah dalam Mendukung Ekonomi Berkelanjutan

Dhia Akifah Fakhira*¹, Meisyah Sabila Utami², Afifah Wulandari³, Aryanti⁴

^{1,2,3,4} Raden Fatah State Islamic University Palembang, Palembang

*Correspondence email: akifahdhia@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran bank syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan, dengan menyoroti keselarasan nilai-nilai syariah dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, strategi implementatif yang diterapkan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil temuan menunjukkan bahwa prinsip dasar bank syariah seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, terdapat hambatan signifikan berupa kurangnya pemahaman konseptual tentang keberlanjutan di level operasional dan belum optimalnya dukungan regulasi yang proaktif terhadap peran bank syariah dalam pembiayaan proyek hijau. Meski begitu, peluang besar terbuka melalui pengembangan inovasi produk keuangan hijau, pemanfaatan dana sosial syariah seperti zakat dan wakaf, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini merekomendasikan agar studi lanjutan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dan studi kasus mendalam guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi nyata bank syariah dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Syariah; Ekonomi Berkelanjutan; Keuangan Hijau; Keberlanjutan Lingkungan; Inovasi Keuangan.

Abstract. This study aims to explore the role of Islamic banks in supporting sustainable economic development, focusing on the alignment between Sharia values and sustainability principles, the strategies adopted, and the challenges and opportunities encountered. The findings reveal that core Sharia principles such as justice, social responsibility, and environmental stewardship are inherently aligned with the goals of sustainability. However, a significant challenge lies in the limited operational understanding of sustainability concepts and the lack of supportive regulations that recognize the unique role of Islamic banks in green financing. Despite these constraints, there is vast potential for Islamic banks to expand their contribution through innovative green financial products, the strategic utilization of Islamic social funds (e.g., zakat and waqf), and multi-stakeholder collaborations. The study recommends that future research adopt a mixed-methods approach combined with in-depth case studies to gain a more comprehensive understanding of the tangible impact Islamic banking can have on sustainable economic development.

Keywords: Islamic Bank, Sustainable Economy, Green Financing, Environmental Sustainability, Financial Innovation.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global saat ini semakin menekankan pentingnya prinsip keberlanjutan dalam seluruh aktivitas ekonomi dan keuangan. Dunia menghadapi berbagai tantangan seperti krisis iklim, ketimpangan sosial, dan degradasi lingkungan yang menuntut adanya pendekatan baru dalam pembangunan ekonomi (Putra et. al, 2023). Konsep ekonomi berkelanjutan hadir sebagai upaya untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, lembaga keuangan memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembiayaan dan penggerak kebijakan ekonomi. Khususnya di Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, bank syariah diharapkan tidak hanya berperan sebagai alternatif sistem perbankan, tetapi juga sebagai agen perubahan menuju sistem keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan (Anelda et. al, 2025). Data OJK 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset bank umum syariah mencapai 13,17% *year-on-year* dengan total aset Rp743,09 triliun, menunjukkan potensi besar sektor ini untuk berkontribusi dalam mendukung ekonomi berkelanjutan (Darapalgia et. al, 2024).

Bank syariah dibangun atas prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Karakteristik ini menjadikan bank syariah secara konseptual memiliki potensi yang besar untuk mendukung ekonomi berkelanjutan (Fatmawati & Hakim, 2020). Melalui instrumen

seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, zakat, wakaf produktif, dan larangan terhadap kegiatan yang merugikan sosial maupun lingkungan, bank syariah menawarkan pendekatan berbeda dalam menciptakan kemakmuran. Namun demikian, penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan mulai dari minimnya pemahaman publik hingga keterbatasan regulasi yang mendukung integrasi antara keuangan syariah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (Andriani et. al, 2025).

Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana bank syariah telah menjalankan perannya dalam mendukung ekonomi berkelanjutan secara nyata. Apakah sistem dan produk yang ditawarkan sudah benar-benar selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau masih sebatas wacana dalam kerangka konseptual (Parapat et. al, 2024). Dalam hal ini penting untuk mengkaji implementasi strategi dan inovasi bank syariah yang mendukung prinsip keberlanjutan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks ekonomi nasional. Selain itu, perlu pula diperhatikan peran bank syariah dalam merespons kebutuhan masyarakat terhadap keuangan yang inklusif dan ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimana bentuk dan strategi yang digunakan bank syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Kedua, apa saja kendala yang dihadapi bank syariah dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam produk dan layanan keuangannya. Ketiga, bagaimana kontribusi aktual bank syariah terhadap pembangunan sosial ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan. Rumusan masalah ini penting untuk menjadi dasar dalam menelaah peran bank syariah tidak hanya sebagai lembaga keuangan berbasis agama, tetapi juga sebagai aktor pembangunan ekonomi yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran yang dijalankan oleh bank syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi yang telah diterapkan oleh bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan penguatan praktik perbankan syariah agar lebih berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Dengan memahami peran aktual bank syariah, diharapkan artikel ini dapat memperkaya wacana pengembangan ekonomi Islam di era modern (Siska et. al, 2024).

Alasan pemilihan topik ini dilandasi oleh urgensi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta pentingnya peran sektor keuangan dalam mewujudkannya. Bank syariah sebagai lembaga yang mengusung nilai-nilai spiritual dan sosial memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam sistem keuangan berkelanjutan. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan sosial, pembahasan tentang kontribusi bank syariah terhadap ekonomi berkelanjutan menjadi sangat relevan dan penting. Topik ini juga penting dikaji karena masih terbatasnya literatur yang secara spesifik membahas integrasi antara perbankan syariah dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Ruang lingkup pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada aktivitas bank syariah yang berkaitan langsung dengan praktik ekonomi berkelanjutan. Cakupan analisis meliputi strategi pembiayaan, pengembangan produk keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, serta keterlibatan dalam proyek-proyek yang mendukung lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Fokus utama diberikan pada bank syariah yang beroperasi di Indonesia mengingat konteks sosial budaya dan regulasi yang khas. Pembahasan tidak akan mencakup aspek teknis perbankan secara rinci, melainkan lebih menitikberatkan pada tinjauan konseptual dan praktik implementatif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Hasan et. al, 2021).

Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang posisi dan kontribusi bank syariah dalam ekosistem ekonomi berkelanjutan. Artikel ini juga diharapkan menjadi referensi bagi akademisi, praktisi perbankan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi

penguatan sektor keuangan syariah di masa depan. Kesadaran akan pentingnya peran bank syariah dalam pembangunan yang inklusif dan lestari perlu terus ditumbuhkan sebagai bagian dari transformasi sistem keuangan nasional. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya menjadi alternatif keuangan yang sesuai dengan syariat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam peran bank syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan data-data yang bersifat deskriptif dan interpretative (Aprila et. al, 2023). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara prinsip-prinsip operasional bank syariah dengan nilai-nilai keberlanjutan ekonomi yang menjadi landasan pembangunan jangka panjang. Penelitian ini tidak bermaksud mengukur secara kuantitatif dampak langsung bank syariah terhadap pembangunan berkelanjutan, melainkan memahami bagaimana nilai-nilai syariah dapat berkontribusi dalam mendukung agenda ekonomi berkelanjutan secara konseptual dan praktis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen dan telaah literatur terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan (Yenifa et. al, 2023). Sumber data mencakup dokumen resmi lembaga perbankan syariah seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, kebijakan regulator terkait ekonomi hijau, serta publikasi akademik seperti jurnal, buku, dan laporan riset yang membahas isu perbankan syariah dan keberlanjutan. Pemilihan dokumen dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, keakuratan, dan keterkinian informasi yang disajikan. Data data yang terkumpul kemudian dikaji secara sistematis untuk mengidentifikasi pola pola, prinsip prinsip, serta strategi strategi yang dijalankan oleh bank syariah dalam mendukung agenda ekonomi berkelanjutan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Teknik ini digunakan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam dokumen dokumen tertulis serta menemukan keterkaitan antar konsep yang muncul dalam data. Peneliti melakukan proses kategorisasi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran bank syariah dalam pembangunan berkelanjutan. Setelah proses kategorisasi, peneliti melakukan interpretasi terhadap data dengan mengaitkan temuan dengan tujuan penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara interatif dan reflektif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan utuh mengenai kontribusi nyata serta potensi penguatan peran bank syariah dalam mendukung ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Sugiyono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar bank syariah memiliki kesesuaian yang tinggi dengan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan. Nilai seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberpihakan terhadap masyarakat lemah menjadi landasan yang dapat mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui prinsip-prinsip tersebut, bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai penggerak kesejahteraan masyarakat dan pelindung lingkungan hidup. Dalam dokumen-dokumen resmi yang dianalisis, terlihat bahwa beberapa bank syariah mulai menyesuaikan visi dan misi lembaganya dengan arah pembangunan berkelanjutan nasional, serta mencantumkan komitmen terhadap keberlanjutan dalam laporan tahunan dan kebijakan pembiayaan mereka (Vanni & Nadan, 2023).

Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bank syariah belum memiliki produk yang secara eksplisit dilabeli sebagai pembiayaan berkelanjutan, banyak di antara mereka telah menjalankan aktivitas pembiayaan yang secara substansi mendukung aspek sosial dan lingkungan. Contohnya adalah pembiayaan untuk sektor pertanian organik, industri halal ramah lingkungan, dan pembiayaan mikro bagi UMKM pedesaan. Selain itu, terdapat pula upaya pemanfaatan dana sosial syariah seperti zakat dan wakaf untuk kegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat marjinal. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ekonomi berkelanjutan sebenarnya telah berjalan dalam sistem keuangan syariah, meskipun belum terstandarisasi secara formal dalam kerangka keberlanjutan global (Nasrah & Resni, 2020).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan agar kontribusi bank syariah terhadap ekonomi berkelanjutan dapat semakin optimal. Salah satu hambatan utama adalah masih minimnya integrasi strategi keberlanjutan dalam rencana bisnis dan operasional bank syariah. Selain itu, belum semua sumber daya manusia di sektor ini memahami secara mendalam konsep keberlanjutan dan cara mengimplementasikannya dalam layanan perbankan. Di sisi lain, ketidakterpaduan regulasi dan insentif dari pemerintah serta otoritas terkait juga menjadi faktor penghambat. Meski demikian, temuan ini sekaligus membuka peluang bagi pengembangan sistem keuangan syariah yang lebih adaptif dan inovatif terhadap tuntutan keberlanjutan di masa depan.

Pembahasan

1. Kesesuaian Nilai Bank Syariah dengan Prinsip Ekonomi Berkelanjutan

Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem perbankan syariah memiliki kesesuaian yang erat dengan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan. Bank syariah berlandaskan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks ekonomi berkelanjutan, keadilan berarti bahwa aktivitas ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh lapisan masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Konsep ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan inklusivitas dan pemerataan manfaat ekonomi. Bank syariah juga menerapkan sistem bagi hasil yang mencerminkan semangat keadilan dan transparansi, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan salah satu pihak seperti riba dan spekulasi. Dengan demikian, dasar operasional bank syariah mendukung praktik ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Adenia et. al, 2022).

Selain itu, bank syariah mendorong penggunaan dana untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Instrumen keuangan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah difokuskan pada pembiayaan sektor riil yang memberikan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini selaras dengan prinsip keberlanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis produktivitas dan kebermanfaatn sosial. Dalam praktiknya, bank syariah lebih cenderung mendanai usaha kecil dan menengah, sektor pertanian, industri halal, serta proyek infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Pendekatan ini berkontribusi dalam menciptakan ekonomi yang tidak hanya tumbuh secara angka, tetapi juga memberikan manfaat yang luas dan adil bagi masyarakat dan lingkungan (Al-Sulaiti et. al, 2018).

Bank syariah juga menempatkan tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dari fungsinya sebagai lembaga keuangan. Dana-dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya disalurkan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk program pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup kelompok rentan. Namun, menurut BAZNAS (2023), potensi zakat nasional yang mencapai Rp327 triliun per tahun baru dapat dihimpun sekitar 3,5%, menunjukkan masih terbuka peluang besar untuk optimalisasi dana sosial dalam mendukung proyek berkelanjutan.

Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial dan pembangunan. Ketika nilai-nilai ini diimplementasikan secara konsisten, bank syariah mampu menjadi mitra strategis dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Peran aktif ini dapat diperkuat melalui sinergi antara lembaga keuangan syariah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya agar tercipta sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh elemen masyarakat.

2. Strategi dan Inovasi Bank Syariah dalam Mendorong Proyek Berkelanjutan

Bank syariah terus mengembangkan berbagai strategi untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah dan kebutuhan pembangunan jangka panjang. Salah satu strategi utama adalah dengan memperluas pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, seperti energi terbarukan, pertanian organik, dan pengelolaan limbah. Bank syariah juga mulai merancang skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan inklusif agar dapat menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini sulit mendapatkan akses keuangan formal. Melalui pendekatan ini, bank syariah tidak hanya memperluas basis nasabahnya, tetapi juga mendorong transformasi ekonomi menuju arah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Fitriyah et. al, 2024).

Sebagai contoh konkret, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengalokasikan sekitar Rp6 triliun untuk pembiayaan hijau pada tahun 2023, yang mencakup proyek energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. Inovasi juga menjadi kunci penting dalam mendorong peran bank syariah terhadap ekonomi berkelanjutan. Beberapa bank syariah mulai mengembangkan produk keuangan hijau berbasis prinsip syariah, seperti sukuk hijau dan pembiayaan murabahah untuk pembangunan infrastruktur ramah lingkungan.

Selain itu, terdapat inisiatif digitalisasi layanan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengurangi penggunaan sumber daya secara berlebihan. Inovasi dalam sistem pelaporan juga menjadi perhatian, di mana bank syariah mulai mengintegrasikan indikator keberlanjutan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan transparansi serta komitmen terhadap prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

Kolaborasi menjadi salah satu bentuk strategi penting lainnya yang dijalankan oleh bank syariah dalam mendorong proyek berkelanjutan. Bank syariah menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun organisasi non profit untuk memperluas dampak dari pembiayaan yang diberikan. Misalnya, kerja sama dengan lembaga lingkungan hidup dapat memperkuat proses penilaian risiko lingkungan dalam proyek-proyek yang didanai. Sementara itu, kolaborasi dengan pelaku usaha kecil dan menengah memungkinkan bank syariah untuk turut membina usaha-usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif ini, bank syariah dapat memperkuat perannya tidak hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam sistem keuangan yang mendukung transformasi ekonomi berkelanjutan.

3. Tantangan dan Peluang Penguatan Peran Bank Syariah dalam Ekonomi Berkelanjutan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bank syariah dalam memainkan peran signifikan dalam ekonomi berkelanjutan adalah kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai konsep keberlanjutan di kalangan pelaku industri keuangan syariah itu sendiri. Banyak institusi keuangan syariah masih memusatkan fokusnya pada aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah tanpa mengintegrasikan dimensi keberlanjutan dalam strategi bisnis dan kebijakan pembiayaan mereka. Hal ini diperburuk oleh minimnya pelatihan dan literasi keberlanjutan di lingkungan internal bank syariah, sehingga menyebabkan kurangnya inisiatif strategis yang secara sadar mengarah pada pembiayaan proyek ramah lingkungan dan inklusif secara sosial. Tanpa adanya pemahaman dan

komitmen yang kuat dari seluruh pihak di dalam lembaga, upaya integrasi ekonomi berkelanjutan dalam praktik keuangan syariah akan sulit mencapai dampak yang nyata (Siska, 2023).

Selain kendala internal, tantangan juga muncul dari aspek regulasi dan ekosistem eksternal yang belum sepenuhnya mendukung penguatan peran bank syariah dalam ekonomi berkelanjutan. Bahkan dalam *Green Finance Roadmap* Indonesia 2021–2030 disebutkan bahwa masih kurang dari 10% lembaga keuangan di Indonesia yang aktif menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pembiayaan mereka. Kerangka regulasi yang ada saat ini belum sepenuhnya mendorong integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam pembiayaan syariah. Insentif bagi bank syariah yang aktif mendanai proyek berkelanjutan juga masih sangat terbatas.

Di sisi lain, kurangnya data dan indikator yang relevan untuk mengukur dampak keberlanjutan dari produk keuangan syariah membuat bank kesulitan dalam merancang strategi yang tepat sasaran. Hal ini menciptakan situasi di mana bank syariah berpotensi besar untuk berkontribusi dalam agenda pembangunan berkelanjutan, namun belum memiliki dukungan struktural dan teknis yang memadai untuk merealisasikannya secara optimal dan terukur.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, bank syariah juga memiliki peluang yang besar untuk memperkuat perannya dalam ekonomi berkelanjutan. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dan etika dalam kegiatan ekonomi semakin meningkat, sehingga menciptakan permintaan baru terhadap produk keuangan yang tidak hanya halal tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Di samping itu, sumber daya syariah seperti zakat dan wakaf dapat dioptimalkan untuk mendukung proyek-proyek yang berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang, seperti pendidikan, kesehatan, dan konservasi lingkungan. Kolaborasi dengan lembaga internasional dan lembaga non keuangan juga membuka peluang untuk pengembangan model pembiayaan baru yang inovatif dan berdampak luas. Dengan memanfaatkan peluang ini secara strategis, bank syariah dapat memperkuat eksistensinya sebagai aktor penting dalam sistem keuangan yang mendukung transformasi menuju ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip ekonomi berkelanjutan, baik dari sisi nilai-nilai operasional maupun dalam praktik pembiayaan yang mengutamakan keadilan, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Meskipun sebagian besar bank syariah telah mulai mengadopsi strategi dan inovasi yang mendukung proyek-proyek berkelanjutan, seperti pembiayaan sektor hijau dan penggunaan dana sosial syariah, terdapat tantangan signifikan yang menghambat kontribusi optimal mereka. Tantangan utama tersebut mencakup kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai keberlanjutan di kalangan pelaku industri, serta ketidaksesuaian regulasi yang tidak mendukung secara penuh peran bank syariah dalam mendanai proyek berkelanjutan. Selain itu, kurangnya data dan indikator yang memadai untuk mengukur dampak keberlanjutan juga menjadi hambatan besar dalam mengimplementasikan strategi ekonomi berkelanjutan secara efektif.

Saran

Kelemahan utama dari penelitian ini adalah terbatasnya sumber data yang digunakan, yang hanya mengandalkan dokumen tertulis dan laporan tahunan dari bank syariah tanpa melibatkan wawancara atau survei langsung dengan praktisi bank syariah maupun nasabah yang terlibat dalam proyek berkelanjutan. Hal ini menyebabkan penelitian ini kurang dapat menggali wawasan yang lebih mendalam tentang perspektif praktis yang dihadapi oleh para pelaku industri perbankan syariah. Selain itu, meskipun penelitian ini memberikan gambaran tentang hubungan antara bank syariah dan ekonomi berkelanjutan, penelitian lebih lanjut yang mencakup analisis kuantitatif atau studi kasus

langsung dari proyek-proyek berkelanjutan yang didanai bank syariah akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan terukur.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus penelitian lebih diperluas dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, seperti wawancara dengan pihak terkait dalam bank syariah dan nasabah yang terlibat dalam proyek berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut juga sebaiknya memperhatikan variabel-variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah dan regulasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi ekonomi berkelanjutan oleh bank syariah. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem pengukuran dampak keberlanjutan yang lebih terstruktur, yang dapat digunakan oleh bank syariah untuk mengevaluasi efektivitas pembiayaan yang mereka berikan, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, N., Alifia Nur Zaida, & Hasanah Listiyanti. (2022). Analysis of Intention To Use Sharia Digital Banking Using Tam 3 and Utaut Theory. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(02), 83–103. <https://doi.org/10.20473/aijief.v5i02.42361>
- Al-Sulaiti, J., Ousama, A. A., & Hamammi, H. (2018). The compliance of disclosure with AAOIFI financial accounting standards: A comparison between Bahrain and Qatar Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(4), 549–566. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0144>
- Andriani, W., Djefris, D., & Zahara, Z. (2025). From Data to Strategy : Analysis of Profitability , Tangibility , and Liquidity in Building Capital Structure of Islamic Banks in Indonesia. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 9(1), 111–116. <https://doi.org/10.33087/sjee.v9i1.212>
- Anelda, D., Andriani, W., & Surya, F. (2025). Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk Digital Banking Bank Jago Syariah. *Jurnal Miftahul Ulum*, 3(1), 9–19. <https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu/article/view/110/54>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Darapalgia, N. K. M., Eliyanora, E., & Ahmad, A. W. (2024). Analisis Pengaruh Bancassurance dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 370–377. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1432>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Fitriyah, F., Wardana, G. K., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia. *Iqtishoduna*, 20(1), 93–107. <https://doi.org/10.18860/iq.v20i1.26445>
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Nasrah, H., & Resni, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 281–294. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5881](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5881)
- Parapat, E., Pebriansya, A., & Prayogo, I. (2024). Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2205>

- Putra, A. Y., Sriyuniati, F., & Rissi, D. M. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank Pemerintah Daerah Tahun 2019-2022). *Menara Ekonomi*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4759>
- Siska, E. (2023). Digital Bank Financial Performance Analysis at PT Bank Jago Tbk: Economic Value Added (EVA) Approach. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 17–30. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6286>
- Siska, E., Sebastian, D. R., & Islami, V. (2024). A ssesing the Financial Performance of Digital Sharia Bank at Bank Aladin Syariah : EVA and MVA Approach. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1308–1315. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13351>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vanni, K. M., & Nadan, V. S. (2023). Efektivitas Strategi Pemasaran Digital Banking Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 237–248. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.197>
- Yentifa, A., Andriani, W., Jr, S. R., Aprila, D., & Sofia, G. (2023). Village Fund Accounting Model in Realizing Nagari Financial Accountability. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 716–729. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.895>